

## PENERAPAN SISTEM *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* PADA USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) NGUDON

Ilman Nafi'a Anugrah , Muhammad Fadhilah Arsha , Pipit Pitri Yanti , Krisnawanti

Program Studi Manajemen Logistik Faculty Of Logistics Technology And Business,

Universitas Logistik Dan Bisnis Internasional

E-mail: [16120104@std.ulbi.ac.id](mailto:16120104@std.ulbi.ac.id)

### Abstrak

Ngudon merupakan salah satu UMKM yang berlokasi di Citra Raya Tangerang, sistem yang digunakan oleh UMKM tersebut masih melibatkan proses manual, sedangkan proses manual tersebut dapat diubah menjadi sistem yang digitalis, menggunakan teknologi yang lebih canggih yaitu sistem Enterprise Resource Planning. UMKM Ngudon berfokus pada penjualan bidang makanan atau restaurant yang berfokus pada masakan jepang dengan bahan baku utamanya adalah terigu. Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah sistem manajemen terintegrasi yang digunakan untuk mengelola berbagai aspek bisnis, seperti persediaan, dan penjualan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Metode Pendekatan *Phase*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem serta proses bisnis dengan menerapkan sistem ERP menggunakan aplikasi Odoo (Modul *Inventory* dan *Sales*). Adapun analisis yang digunakan adalah *As-Is* Konsep dengan rancangan database menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD), serta *Entity Relationship Diagram* (ERD) sebagai landasan sebelum diimplementasikan menggunakan aplikasi Odoo.

### Sejarah Artikel

Submitted 22 Januari 2024

Accepted 28 Januari 2024

Published 29 Januari 2024

**Kata Kunci** : Ngudon, Sistem ERP, Metode Phase. ERD, ERP

## PENDAHULUAN

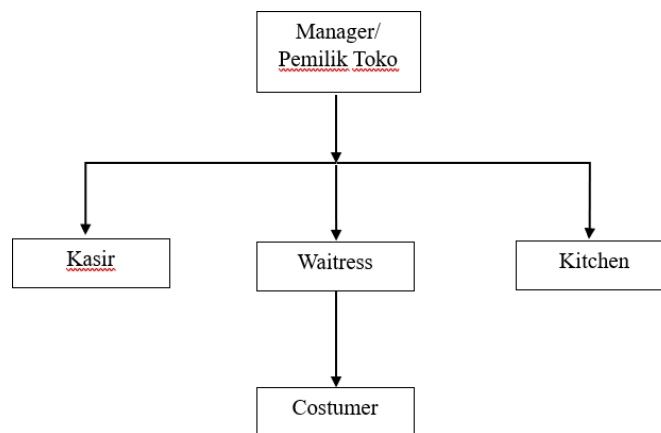
UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah jenis usaha yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2020 terdapat sekitar 64 juta UMKM di Indonesia, yang menyumbang sekitar 61% dari PDB (Produk Domestik Bruto) nasional dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Namun, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti akses ke pasar yang terbatas, keterbatasan modal, dan kurangnya akses ke teknologi dan pelatihan bisnis. Sistem UMKM di Indonesia saat ini masih tergolong tradisional dan terpusat pada pemilik usaha. Pemilik usaha biasanya melakukan pengelolaan secara manual dan bergantung pada keahlian dan pengalaman pribadi. Penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen terintegrasi masih terbatas di kalangan UMKM.

Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah sistem manajemen terintegrasi yang digunakan untuk mengelola berbagai aspek bisnis, seperti persediaan, produksi, keuangan, dan penjualan. Penerapan sistem ERP dapat memberikan manfaat bagi UMKM, seperti meningkatkan efisiensi dan produktivitas, meningkatkan akurasi data dan informasi, mempercepat pengambilan keputusan, dan memperluas akses ke pasar melalui integrasi dengan platform e-commerce dan marketplace.

Ngudon merupakan salah satu UMKM yang beralamat di Jalan Citra Raya Boulevard, Ruko VI2/203, Kabupaten Tangerang, Banten 15710. sistem yang digunakan

oleh UMKM tersebut masih melibatkan proses manual, sedangkan proses manual tersebut dapat diubah menjadi sistem yang digitalis, menggunakan teknologi yang lebih canggih yaitu sistem *Enterprise Resource Planning*. UMKM Ngudon berfokus pada penjualan bidang makanan atau restaurant yang berfokus pada masakan jepang dengan bahan baku utamanya adalah terigu.

Berikut merupakan struktur dari UMKM Ngudon.



Gambar 1. 1Struktur Bisnis Ngudon

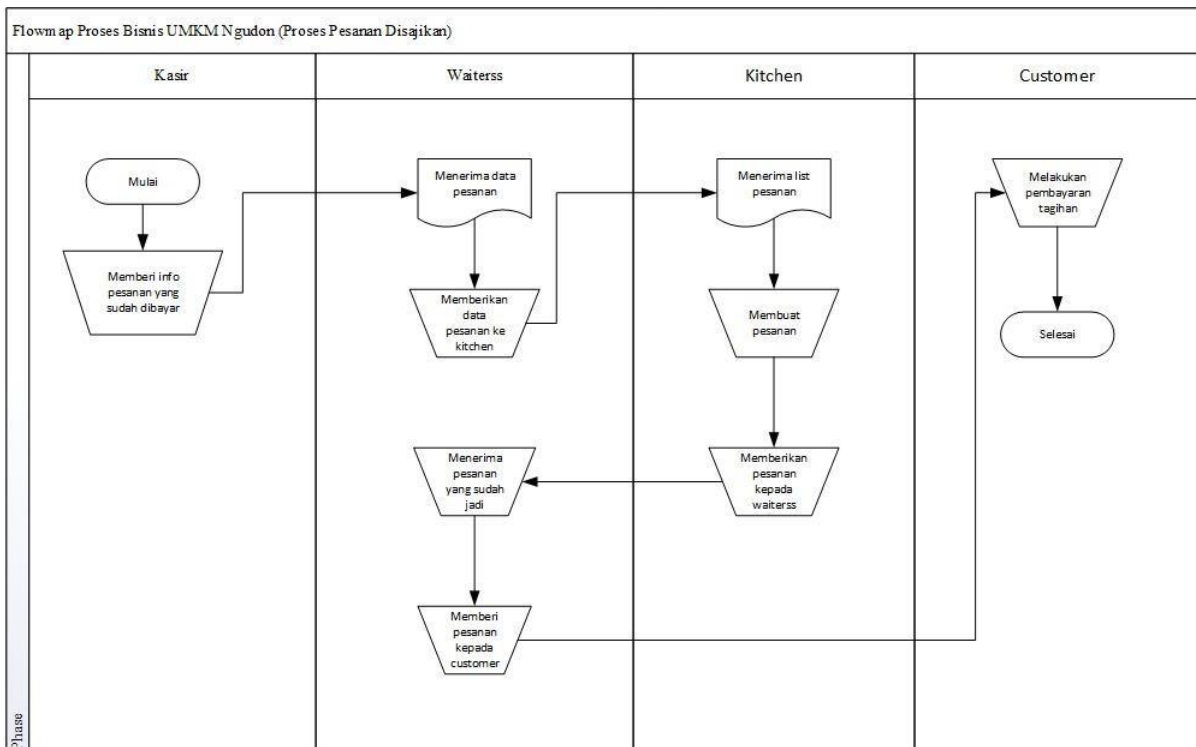
Keterangan:

1. *Manager* atau pemilik toko merupakan *Owners* UMKM Ngudon.
2. Kasir merupakan pegawai yang bertugas untuk bertansaksi dengan *Costumer*, seperti padasaat bertansaksi pembayaran produk dan lain sebagainya.
3. *Waitress* merupakan pelayan yang menerima pesanan dan mengantarkan pesanan kepada *Costumer*.
4. *Kitchen* merupakan pegawai bagian dapur yang bertugas untuk membuat produk (Ramen atau udon) ketika ada pesanan dari *Costumer*.
5. *Costumer* merupakan pembeli yang membeli produk yang dijual oleh UMKM Ngudon.

Berikut Proses bisnis yang ada pada UMKM Ngudon, yang dimana melibatkan proses manual dan proses yang sudah terkomputerisasi.



7. Jika salah satu menu tidak tersedia, maka *Waiterss* akan memberikan informasi kepada *Costumer* untuk mengganti menu dengan menu yang tersedia. Jika *Costumer* tidak ingin memilihnya lagi maka proses selesai.
8. Apabila menu yang dipilih *Costumer* tersedia, maka *Waiterss* akan memberikan list pesanan berupa secarik kertas kepada kasir dan *Costumer* selanjutnya akan melakukan transaksi pembayaran pesanan kepada kasir.
9. Jika pembayaran telah dilakukan maka kasir akan memberikan struk pembayaran kepada *Costumer*.



Gambar 1. 3 Proses Bisnis Ngudon

1. Kasir akan memberikan list pemesanan yang sudah dibayar kepada bagian *Waiterss*.
2. *Waiterss* akan meneruskan informasi tersebut kepada bagian *Kitchen*.
3. Setelah bagian *Kitchen* menerima list pesanan *Costumer* maka bagian *Kitchen* akan langsung membuat pesannya.
4. Jika pesanan sudah selesai dan jadi maka bagian *Kitchen* akan memanggil *Waiterss* untuk mengantarkan pesanan kepada pelanggan.
5. Apabila pesanan sudah diantarkan, maka proses bisnis selesai.

Didalam proses bisnis tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pemberian informasi pesanan dari pelanggan kepada *Kitchen* harus melewati kasir dan *Waiterss*, hal tersebut dapat berdampak pada waktu pemesanan yang lama hingga kurang efektif, adapun media informasi yang diberikannya hanya menggunakan secarik kertas, dimana hal tersebut sebenarnya dapat menggunakan sistem ERP supaya menjadi sistem yang terkomputerisasi.

Adapun *As Is* Konsep yang ada pada UMKM Ngudon sebagai berikut.

Tabel 1. 1 *As Is* Konsep Ngudon

Entitas	Input	Output
<i>Waiters</i>	Data pesanan	Info pesanan
<i>Kitchen</i>	Data list pesanan	Pesanan selesai
Kasir	Struk Tagihan	Bukti pembayaran
Pelanggan	Pesanan	Pesanan diterima
<i>Owners</i>	Data pendapatan dan pengeluaran, info <i>Stock</i> bahan baku	Laporan pendapatan dan laporan update <i>Stock</i> bahan baku

Pada bagian *Waiters*, yang menjadi inputnya yakni data pesanan lalu output yang dihasilkan berupa Info Pemesanan. Kemudian pada bagian entitas *Kitchen* input yang masuk adalah Data list pesanan sehingga output yang dihasilkan adalah Pesanan selesai. Untuk entitas kasir input yang masuk adalah Struk Tagihan dan outputnya yaitu Bukti pembayaran. Untuk entitas *Costumer* input yang masuk adalah Pesanan dan output yang dihasilkan berupa pesanan yang diterima oleh *Costumer*. Untuk entitas yang terakhir yaitu *Owners* input yang masuk adalah Data pendapatan dan pengeluaran, info *Stock* bahan baku dan outputnya berupa Laporan pendapatan dan laporan update *Stock* bahan baku.

Terdapat 9 Komponen yang ada didalam *Gap Analysis* untuk menerapkan sistem ERP pada UMKM Ngudon, *Gap Analysis* merupakan kesenjangan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi eksisting yang terjadi pada saat ini.

#### 1. *Cost*

Dalam penerapan sistem ERP sangat membutuhkan biaya yang lumayan besar, maka dari itu umkm ngudon harus menyiapkan dana tersebut. Dari hasil wawancara kami, UMKM Ngudon mampu untuk membiayai keperluan penerapan sistem ERP untuk proses bisnisnya, karena UMKM Ngudon merupakan UMKM kelas menengah.

#### 2. *Instalasi Time*

Untuk penerapan sistem ERP menggunakan alat bantu Odoo yaitu suatu *Software* yang membantu proses bisnis. Dalam penginstalan *Software* Odoo tidak memerlukan waktu yang lama, dalam 1 haripun cukup untuk menginstal *Software* tersebut pada setiap device yang digunakan di UMKM Ngudon.

#### 3. *Flexibility*

Untuk modul-modul yang cocok bagi UMKM Ngudon adalah modul *Inventory* dan *Sales*.

#### 4. *User interface*

Untuk *user interface* Odoo sudah sangat bagus, menarik, dan mudah dipahami, sehingga akan begitu mudah apabila diimplementasikan pada UMKM Ngudon.

#### 5. *Upgradability*

Odoo sebagai vendor sangatlah cocok untuk penerapan sistem ERP di UMKM Ngudon, karena banyak fitur-fitur modul yang bermanfaat untuk diterapkan.

#### 6. *Computing Environment*

Bagian ini dikhususkan untuk pegawai bagian waitress dan bagian *Kitchen*.

### 7. *Implementation Personnel*

Di Umkm ngudon implementasi dalam setiap personal sudah cukup mudah karena semua pegawai yang ada disana rata-rata berumur 20-30 tahun maka dari itu, SDM tersebut merupakan sasaran yang tepat apabila diimplementasikan sistem ini.

### 8. *Day to day use maintenance*

Untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan maka dari itu *manager* atau pemilik perusahaan UMKM Ngudon harus melakukan pengecekan dan pemantauan rutin minimal 1 bulan sekali, supaya memastikan implementasi sistem ERP menggunakan Odoo sudah sesuai dengan Standar Operasional atau tidak.

### 9. *Functionality*

Fungsi yang terdapat pada *Software* Odoo sangatlah banyak, salah satunya dengan menerapkan Odoo dapat membantu proses yang masih manual menjadi proses yang terkomputerisasi, hal tersebut dapat memberikan keuntungan pada UMKM salah satunya adalah waktu yang cepat, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan menghemat biaya pengeluaran UMKM.

Dengan adanya sistem ERP yang sangat bermanfaat untuk setiap proses bisnis maka dari itu berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Ngudon” Adapun alat bantu yang digunakan adalah *Software* Odoo.

## **ERP (*Enterprise Resource Planning*)**

*Enterprise Resource Planning* adalah perkembangan dari *Manufacturing Resource Planning* (MRP II) dan juga hasil pengembangan dari *Material Requirement Planning* (MRP). ERP berperan untuk menghubungkan semua proses yang ada sehingga menjadi satu sumber informasi yang diperlukan dalam mengerjakan operasional perusahaan secara *real time*.

Kata integrasi yang dimaksud dalam konsep ERP berhubungan pada interpretasi berikut:

- a. Menghubungkan antara berbagai proses bisnis
- b. Metode dan teknik berkomunikasi
- c. Keselarasan dan sinkronisasi operasi bisnis
- d. Koordinasi operasi bisnis

Secara umum, prinsip ERP merupakan perangkat lunak sistem manajemen yang diperuntukan untuk perusahaan mufaktur dan jasa yang menggunakan babsis data terpusat, sehingga setiap divisi pada perusahaan tersebut dapat berbagi data dan informasi yang tentunya disesuaikan dengan hak akses masing-masing pengguna yang berbeda. ERP dikembangkan dengan berbasis modul yang dapat dimodifikasi atau di kustomisasi sesuai kebutuhan melalui perangkat tertentu yang dibuat oleh perusahaan atau melalui penggunaan bahasa pemrograman standar.

*Enterprise Resource Planning* menurut Lee (2003) merupakan suatu metode bagi industri dalam mengupayakan proses bisnis yang lebih efisien dengan membagi informasi di dalam dan antar bisnis proses dan menjalankan bisnis secara elektronik.

*Enterprise Resource Planning* bisa diartikan sebagai system informasi yang

menghubungkan dan mengotomatiskan suatu proses usaha yang berkaitan dengan aspek operasi, produksi maupun distribusi perusahaan.

Karakteristik ERP menurut Daniel E. O’Leary meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Sistem ERP adalah suatu paket perangkat lunak yang didesain untuk lingkungan customer pengguna server, apakah itu secara tradisional atau berbasis jaringan.
2. Sistem ERP menggabungkan dan memproses sebagian besar dari proses bisnis.
3. Sistem ERP sangat mendukung mengakses data secara waktu nyata (real time)
4. Dalam beberapa hal sistem ERP memungkinkan perpaduan proses transaksi dan kegiatan perencanaan.
5. Sistem ERP menunjang sistem multi mata uang dan Bahasa, yang sangat diperlukan oleh perusahaan multinasional

Adapun beberapa keuntungan dari menggunakan sistem informasi terpadu dalam konsep ERP ini antara lain dapat disebutkan sebagai berikut:

1. ERP menawarkan sistem terintegrasi di dalam perusahaan, sehingga proses dan pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien.
2. ERP juga memungkinkan melakukan integrasi secara global. Halangan yang tadinya berupa perbedaan valuta, perbedaan bahasa, dan perbedaan budaya dapat dijumpai secara otomatis sehingga data dapat diintegrasikan.
3. ERP tidak hanya memadukan data dan orang, tetapi juga menghilangkan kebutuhan pemutakhiran dan sinkronisasi banyak sistem komputer yang terpisah.
4. ERP dapat melancarkan pelaksanaan manajemen *supply chain* dengan kemampuan memadukannya.

## 2.2 Odoo

Open ERP (Odoo) adalah salah satu jenis perangkat lunak ERP modern dan lengkap yang didalamnya terdapat banyak modul yang dapat diinstal oleh perusahaan dalam proses bisnisnya termasuk *Sales*, *Customer Relationship Management*, *Human Resources*, *Warehouse Management*, *Manufacturing*, *Finance and Accounting* dan sebagainya. Odoo merupakan perangkat lunak ERP yang didistribusikan secara open source. Odoo merupakan web aplikasi yang dibangun menggunakan Bahasa pemrograman *python*, *XML*, dan *JavaScript* menggunakan *database management system PostgreSQL*. Odoo hanya membutuhkan browser modern di sisi client untuk menjalankannya, sementara di sisi server membutuhkan server Linux atau Windows tanpa perlu peralatan di luar standar. Odoo dapat disesuaikan dengan bisnis proses pada sebuah perusahaan atau organisasi yang telah berjalan. Odoo dapat disesuaikan dengan prosedur yang telah berlaku sepanjang sesuai dengan standar ERP.

## 2.3 Gap Analysis

Menurut Karen Martin dan Mike Osterling (2014), *Gap Analysis* adalah suatu teknik yang digunakan untuk membandingkan kondisi saat ini dengan kondisi yang diharapkan atau yang diinginkan, dan mengidentifikasi area di mana perubahan perlu dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut James Cadle, Donald Yeates, dan James Cadle (2010), *Gap Analysis* adalah suatu teknik yang digunakan untuk membandingkan keadaan saat ini dengan keadaan di masa depan yang diinginkan, dan mengidentifikasi area yang memerlukan

perubahan.

- Menurut Jack Phillips (1999), *Gap Analysis* adalah suatu teknik yang digunakan untuk membandingkan kinerja organisasi saat ini dengan kinerja yang diinginkan, dan mengidentifikasi gap atau kesenjangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2.4 As Is Konsep

Konsep "As Is" dalam manajemen bisnis dan teknologi informasi merujuk pada pemahaman dan dokumentasi kondisi dan proses bisnis yang sedang berjalan di sebuah organisasi. Konsep ini melibatkan pemetaan secara rinci tentang bagaimana sebuah organisasi beroperasi, termasuk proses bisnis, sistem informasi, kebijakan, dan praktik-praktik yang digunakan.

Berikut adalah beberapa landasan teori yang mendasari konsep "As Is": Analisis bisnis: Konsep "As Is" merupakan bagian dari analisis bisnis, yaitu proses pemahaman dan dokumentasi kebutuhan bisnis dan teknologi informasi suatu organisasi. Analisis bisnis ini melibatkan pengumpulan dan analisis data, serta pengembangan solusi untuk memenuhi kebutuhan bisnis yang telah teridentifikasi. Pemetaan proses bisnis: Konsep "As Is" melibatkan pemetaan proses bisnis, yaitu proses penggambaran dan dokumentasi aktivitas yang terjadi dalam organisasi. Pemetaan proses bisnis ini membantu dalam memahami bagaimana sebuah organisasi beroperasi, serta membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Sistem informasi: Konsep "As Is" juga melibatkan pemahaman tentang sistem informasi yang digunakan dalam organisasi. Hal ini termasuk pemahaman tentang aplikasi yang digunakan, struktur data, dan infrastruktur teknologi informasi yang digunakan dalam organisasi.

## 2.5 Pendekatan Phase

Pendekatan phase adalah salah satu pendekatan dalam pengembangan perangkat lunak yang menekankan pada pengembangan perangkat lunak secara bertahap dan terstruktur. Pendekatan ini didasarkan pada konsep bahwa pengembangan perangkat lunak dapat dibagi menjadi beberapa fase atau tahap, dan setiap tahap menghasilkan produk yang dapat diuji dan diperbaiki sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Menurut Ian Sommerville (2011), pendekatan phase adalah suatu metode pengembangan perangkat lunak yang membagi siklus hidup perangkat lunak menjadi fase-fase yang berurutan, yang masing-masing memiliki tujuan dan hasil yang spesifik.

Menurut Barry W. Boehm (1988), pendekatan phase adalah suatu metode pengembangan perangkat lunak yang membagi siklus hidup perangkat lunak menjadi fase-fase yang terpisah, yang masing-masing memiliki tujuan dan aktivitas yang berbeda, dengan fokus pada pengembangan iteratif dan incremental.

## 2.6 Modul Odoo

### 2.3.1 Sales

*Sales order* pada Sistem ERP digunakan untuk membantu bagian *Sales marketing* dalam melakukan pendataan yang berhubungan dengan transaksi penjualan. Pendataan yang bisa dilakukan dalam modul *Sales Order* yaitu :

1. Pencatatan daftar harga

2. Metode pembayaran
3. Data PO Customer
4. Data penjualan
5. Data pengembalian barang
6. Data pengiriman barang

Selain melakukan pendataan, fungsi dari modul *Sales Order* ini juga bisa digunakan untuk membantu manajemen dalam pengambilan keputusan dari transaksi yang ada. Data tersebut bisa dilihat dalam bentuk laporan yang sudah disediakan dan dikategorikan sesuai kebutuhan perusahaan. Berikut adalah contoh bentuk laporan yang bisa dihasilkan dari modul *Sales Order* yaitu :

1. Laporan harga barang
2. Laporan penjualan
3. Laporan Outstanding
4. Laporan pengembalian dan pengiriman barang
5. Laporan Credit Limit

Manfaat dari diterapkannya otomasi *Sales Order* dalam perusahaan yaitu untuk menghindarkan adanya human error sehingga dapat meningkatkan pelayanan customer dan membantu mengembangkan perusahaan menjadi lebih baik dari segi keefisienan dan keefektifan waktu yang dimana pendataan transaksi dan pengaksesan dokumen/laporan dapat dilakukan kapan dan dimana saja secara mudah cepat dan akurat

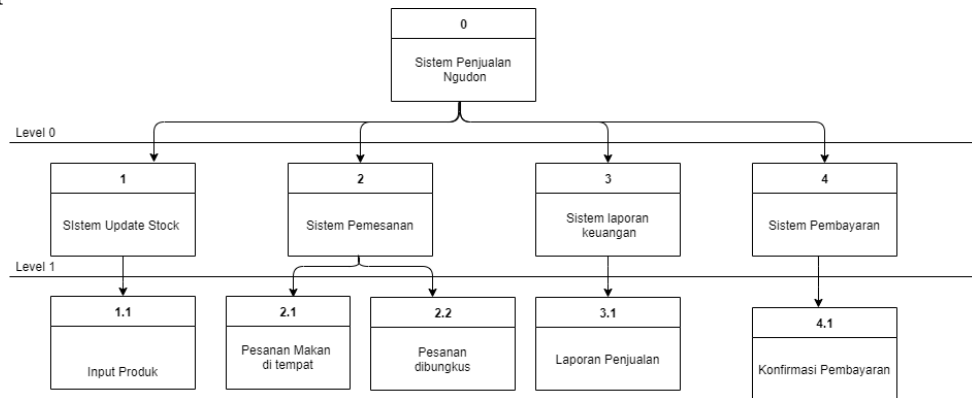


Gambar 4. 1 ERD Usulan UMKM Ngudon

*Entity Relationship Diagram (ERD)* pada perancangan sistem ERP pada UMKM Ngudon memiliki 6 entitas yang saling terhubung. Entitas tersebut antara lain Pelanggan, Kasir, Sistem, Pembayaran, *Manager*, dan *Kitchen*.

### Data Flow Diagram (Dfd)

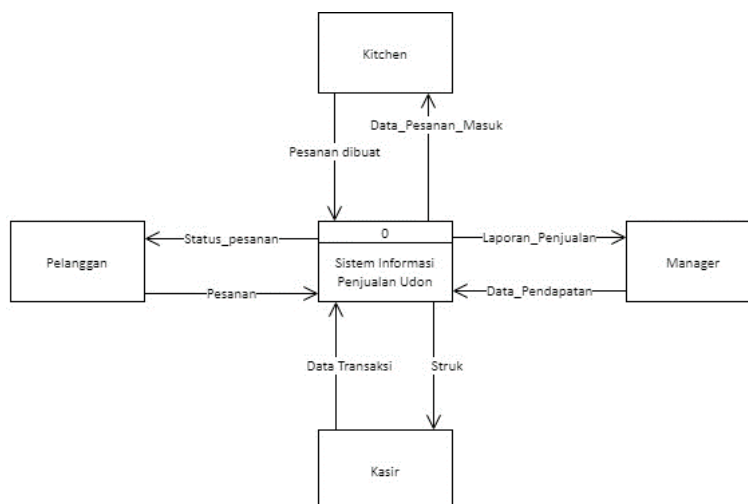
#### Dekomposisi



Gambar 4. 2 Dekomposisi Usulan UMKM Ngudon

Pada dekomposisi ini, menjelaskan inti kegiatan dari Sistem Informasi Penjualan Nguon. DFD usulan dari kelompok kami terdiri dari 2 level, dimana level 0 terdiri dari Sistem Informasi Penjualan Ngudon; level 1 terdiri dari aktivitas *Update Stock*, *Pemesanan*, *Laporan keuangan*, dan *Pembayaran*; dan untuk level 2 terdiri dari input produk, pemesanan makan di tempat dan dibungkus, laporan penjualan, konfirmasi pembayaran.

### Contex Diagram

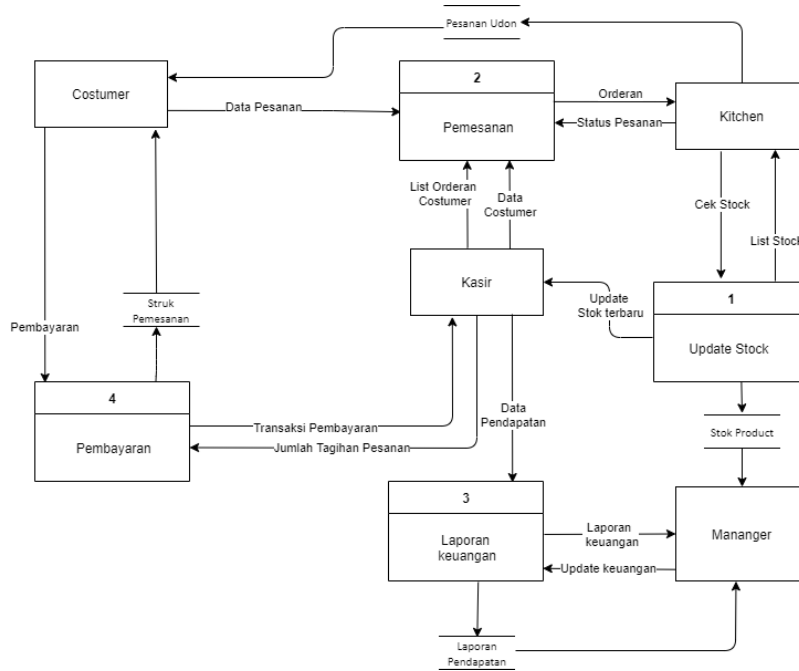


Gambar 4. 3 DFD Level 0 Usulan UMKM Ngudon

Dalam Context Diagram ini, disajikan secara singkat arus dari data yang mengalir dalam sistem informasi penjualan ngudon. Terdapat 4 entitas dan 1 sistem

yaitu Pelanggan, Kasir, *Manager*, dan *Kitchen*.

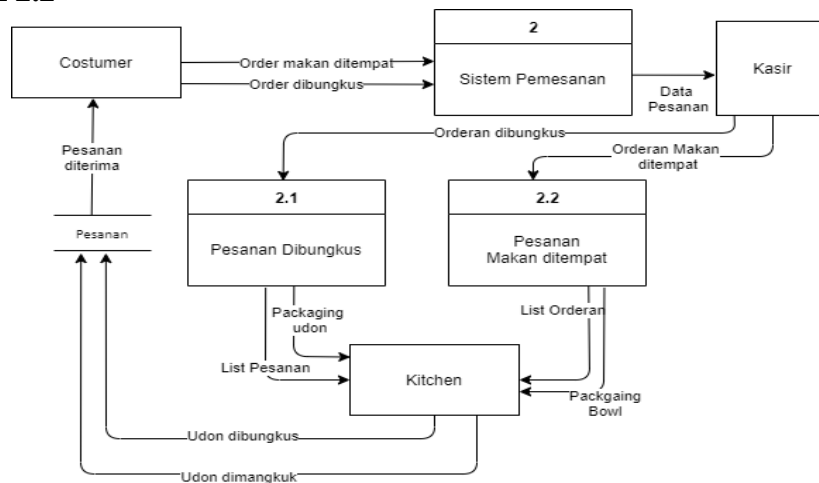
### DFD Level 1



Gambar 4. 4 DFD Level 1 Usulan UMKM Ngudon

DFD Level 1 menjelaskan arus aliran data lebih rinci, menjelaskan mengenai proses pemesanan secara offline yang dilakukan oleh *Costumer*, lalu akan di layani oleh kasir dan sistem yang membantunya.

### DFD 2.1 dan 2.2



Gambar 4. 5 DFD Rincian 2.1 dan 2.2

Pada DFD 2.1 dan 2.2 menjelaskan arus aliran data lebih rinci mengenai proses pemesanan yang dilakukan oleh *Costumer* apabila pembelian secara makan di tempat dan di bungkus.

Analisis jika kelompok kita menggunakan pendekatan fase dan menyarankan penghilangan pekerjaan waiter serta penggabungan tugas waiter dengan kasir, agar UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk membayar gaji. Pendekatan fase atau phase approach adalah metode pengelolaan proyek yang membagi kegiatan menjadi beberapa tahap yang terukur dan berurutan. Pendekatan ini sangat berguna dalam mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia dan memastikan bahwa setiap tahap dapat diselesaikan dengan baik sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Dengan menggunakan pendekatan fase, kelompok kita dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam pelaksanaan proyek dan menghindari kelebihan biaya yang tidak perlu. Adapun saran untuk menghilangkan posisi waiter dan menggabungkan tugas mereka dengan kasir, hal ini dapat menjadi pilihan yang tepat bagi UMKM untuk mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar gaji karyawan. Dalam situasi ekonomi yang sulit seperti sekarang, penghematan biaya menjadi sangat penting bagi kelangsungan bisnis UMKM. Dengan menghilangkan posisi waiter dan menggabungkan tugas mereka dengan kasir, UMKM dapat mengurangi jumlah karyawan yang harus dibayar gaji, sehingga biaya operasional dapat ditekan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian, dihasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara penerapan sistem Enterprise Resource Planning pada UKM Ngudon dengan efektivitas dan efisien yaitu dengan cara pendekatan phase yaitu dengan penerapan sistem ERP untuk bagian owner, kasir, dan *Kitchen* secara bertahap. Kemudian sistem pemberian informasi dari *Costumer* kepada *Kitchen* bisa langsung masuk ke sistem melalui kasir tanpa melalui *Waiters* terlebih dahulu dan pengambilan makanan dapat diambil oleh *Costumer* secara langsung ke bagian depan tempat *Kitchen*
2. Dengan diterapkannya sistem ERP yaitu modul *Inventory* dan *Sales*, pihak pemilik umkm dapat membantu mengontrol safety *Stock* bahan baku.

## SARAN

### Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil dari penelitian penerapan sistem ERP pada UMKM dapat digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan apabila dilakukan penelitian lanjutan, dan juga sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan ERD dan DFD yang lebih kompleks serta modul Odoo yang lebih bervariasi dalam melakukan penerapan ERP.

### Bagi UMKM

Adapun saran untuk menghilangkan posisi *Waiters* dan menggabungkan tugas mereka dengan kasir, hal ini dapat menjadi pilihan yang tepat bagi UMKM untuk mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar gaji karyawan. Namun, sebelum mengambil keputusan ini, perlu dipertimbangkan terlebih dahulu apakah hal ini akan berdampak positif terhadap pelayanan kepada pelanggan atau justru sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Boehm, B. W. (1988). A Spiral Model of *Software* Development And Enhancment. *ACM SIGSOFT Software Engineering Notes*, 14-24.

Kendall, K. E. (2011). *Systems analysis and design*. Pearson Education.

Kompasiana. (2021, April 1). *Sales Order dalam Sistem ERP* . Retrieved from Kompasiana.com:

◆ <https://www.kompasiana.com/sitsecretary4696/60654e85d541df50b14d7352/Sales-order-dalam-sistem-erp>

Phillips, J. J. (1999). *The ROI fieldbook: Strategies for implementing ROI in HR and training*. Gulf Professional Publishing.

Pressman, R. S. (2014). *Apractitioner's approach. Software Engineering*.

Satzinger, J. J. (2011). *System analysis and design in a changing world*. Cengage Learning.

Ulfianinda, T. (2022, Maret). *5 Manfaat Inventory ERP dan Rekomendasinya*. Retrieved from MAS Software: <https://www.mas-Software.com/blog/Inventory-erp>